

Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Gaya Hidup dengan Kejadian Anemia pada Calon Pengantin Perempuan di Puskesmas Sapuran Tahun 2024

Feni Aryani¹, Eka Bati Widyaningsih², Wiwin Nur Fitriani³

Prodi Sarjana Kebidanan Politeknik Karya Husada

Email: feniAryani@gmail.com, batieka02@gmail.com, wiwinnf89@gmail.com

Article History:

Received Feb 17th, 2025

Accepted Mar 21th, 2025

Published Mar 24th, 2025

Abstrak

Anemia pada calon pengantin perempuan adalah kondisi calon pengantin yang mengalami jumlah sel darah merah atau kandungan Hemoglobin dalam darah lebih rendah dari batas normal. Hal ini berdampak pada saat terjadinya kehamilan yang menyebabkan kehamilan menjadi beresiko. Kadar hemoglobin normal pada perempuan adalah 12 gr/dl. Masih tingginya kasus anemia baik di Dunia, Indonesia dan pada tahun 2021 terdapat 184.227 wanita usia subur (WUS) di Kabupaten Wonosobo 14,1% diantaranya mengalami anemia (Dinkes Kab. Wonosobo, 2021). Tujuan penelitian ini adalah mengetahui Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Gaya Hidup dengan kejadian anemia pada calon pengantin perempuan di Puskesmas Sapuran Tahun 2024. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian survey dengan penelitian analitik. Dimana variabel yang diteliti diukur dalam waktu yang sama dengan menggunakan desain penelitian *crosssectional*. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan peneliti *Accidental sampling* adalah data primer yaitu data yang diperoleh dari kuesioner terhadap 51 sampel calon pengantin perempuan di Puskesmas Sauran. Analisis data menggunakan *Chi Square*. Hasil uji *Chi Square Test* terdapat hubungan antara pengetahuan (p value = 0,000), Sikap (p value = 0,000) dan Gaya hidup (p value = 0,000), dengan kejadian anemia pada calon pengantin perempuan. Terdapat hubungan hubungan antara pengetahuan, Sikap dan Gaya Hidup dengan kejadian anemia pada calon pengantin perempuan di Puskesmas Sapuran Tahun 2024. Saran dari penelitian ini yaitu dilakukan pengembangan penelitian dengan meneliti faktor lain seperti faktor predisposisi, faktor *enabling*, faktor *reinforcing*, agar dapat diketahui secara signifikan penyebab anemia pada catin.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Gaya Hidup, Anemia Pada Calon Pengantin Perempuan.

Abstract

Anemia in brides-to-be is a condition in which the bride-to-be experiences a red blood cell count or hemoglobin content in the blood that is lower than the normal limit. This has an impact on the time of pregnancy which causes pregnancy to be at risk. Normal hemoglobin levels in women are 12 gr/dl. There are still high cases of anemia both in the world and Indonesia and in 2021 there were 184,227 women of childbearing age (WUS) in Wonosobo Regency, 14.1% of whom experienced anemia (Dinkes Wonosobo, 2021). To Determine the Relationship between Knowledge, Attitude and Lifestyle with the incidence of anemia in prospective brides at the Sapuran Health Center in 2024. This type of research is a type of survey research with analytical research. Where the variables studied were measured at the same time using a crosssectional research design. The sampling technique carried out by the Accidental sampling researcher is primary data, namely data obtained from a questionnaire on 51 samples of prospective brides at the Sauran Health Center. Data analysis using ChiSquare. The results of the Chi Square Test showed a relationship between knowledge (p value = 0.000), attitude (p value = 0.000) and lifestyle (p value = 0.000), and the incidence of anemia in the bride-to-be. There is a relationship between knowledge, attitude and lifestyle and the incidence of anemia in prospective brides at the Sapuran Health Center in 2024. The suggestion from this study is to develop research by examining other factors such as

predisposition factors, enabling factors, reinforcing factors, so that the causes of anemia in catin can be significantly known

Keywords: *Knowledge, Attitude, Lifestyle, Anemia In The Bride-To-Be*

1. PENDAHULUAN

Menurut Kemenkes RI (2018) calon pengantin adalah pasangan yang akan melangsungkan pernikahan. Calon pengantin dapat dikatakan sebagai pasangan yang belum mempunyai ikatan, baik secara hukum Agama ataupun Negara dan pasangan tersebut berproses menuju pernikahan serta proses memenuhi persyaratan dalam melengkapi data - data yang diperlukan untuk pernikahan.

Anemia merupakan suatu kondisi dimana jumlah sel darah merah atau hemoglobin kurang dari normal. Anemia adalah suatu kondisi dimana terjadi penurunan kosentrasi hemoglobin. Kadar hemoglobin normal pada laki – laki adalah 13 gr/dl, sedangkan pada perempuan adalah 12 gr/dl (Proverawati dalam Rahayu et al., (2019). Pada tahun 2019 prevalensi anemia global adalah 29,9% pada wanita usia subur prevalensi 29,6% pada wanita usia subur tidak hamil, dan 36,5% (WHO, 2021).

Berdasarkan data Prevalensi anemia pada wanita usia subur di Indonesia sebesar 22,7%. (Kemenkes RI, 2021). Data Anemia wanita usia subur Jawa Tahun 2021 Provinsi Jawa Tengah, angka kejadian anemia pada wanita usia subur (WUS) sebesar 39, 5% (Dinkes Prov, Jateng, 2022). Pada tahun 2021 terdapat 184.227 wanita usia subur (WUS) di Kabupaten wonosobo 14,1% diantaranya mengalami anemia (Dinas Kesehatan Kabupaten Wonosobo, 2021).

Data pendahuluan penelitian yang didapat peneliti di Puskesmas Sapuran Kabupaten Wonosobo periode bulan Januari – Juni terdapat 123 calon pengantin yang melakukan skrining kesehatan di Puskesmas Sapuran dan terdapat 28 catin dengan anemia, 17 diantaranya anemia ringan, 10 anemia sedang dan 1 anemia berat.

Sebagian besar penyebab anemia di Indonesia adalah kekurangan zat besi yang berasal dari makanan yang dimakan setiap hari dan diperlukan untuk pembentukan hemoglobin sehingga disebut anemia defisiensi besi. Anemia zat besi banyak diderita oleh wanita hamil, wanita menyusui dan wanita usia subur, pada umumnya karena fungsi kodrati yaitu haid, hamil, melahirkan dan menyusui (Hendriani, Fatimah, & Fatimah, 2020).

Faktor utama yang menjadi penyebab pada calon pengantin yaitu kurangnya asupan zat besi. Faktor lain yang dapat mempengaruhi kejadian anemia antara lain gaya hidup seperti kebiasaan sarapan pagi, merokok, minum-minuman keras, social ekonomi, demografi, pendidikan, jenis kelamin, umur dan wilayah (Abdullah, 2019). Selain itu menurut Apriliyanti (2019) Faktor penyebab tingginya anemia pada Wanita Usia Subur (terutama calon pangantin) umumnya karena kurangnya pengetahuan tentang anemia, kekurangan zat besi, asamfolat, vitamin B12 dan vitamin A (Apriyanti, 2019).

Tanda dan bahaya anemia pada calon pengantin dapat menyebabkan mudah lelah, kapasitas fisik turun, badan lemah, dan menurunnya produktifitas, dan akan semakin berat kondisinya bila calon pengantin hamil. Kehamilan membutuhkan lebih banyak jumlah zat besi untuk pertumbuhan dan perkembangan janinnya, maka akan berdampak pada abortus, persalinan prematur, hambatan tumbuh kembang janin dalam rahim, mudah terjadi infeksi, pada saat persalinan bisa terjadi gangguan His, kala I lama, kala II berlangsung lama, dan dapat terjadi perdarahan post partum, dan pada saat nifas juga bisa terjadi sub involusi uteri menimbulkan perdarahan, infeksi puerperium, pengeluaran asi berkurang, anemia kala nifas dan mudah terjadi infeksi mammae (Hendriani et al., 2020).

Dampak yang ditimbulkan anemia sangat kompleks. Termasuk berdampak pada wanita usia subur pranikah yang akan menghadapi masa kehamilan setelah menikah. Status anemia pada wanita usia subur pranikah rentan akan mengakibatkan efek secara tidak langsung pada janin yang dikandung. Anemia pada wanita usia subur pranikah dapat menyebabkan buruknya persalinan, komplikasi kehamilan dan kelahiran, berat bayi lahir rendah, bayi lahir prematur, dan stunting pada anak (Hendriani, Fatimah, & Fatimah, 2020).

Salah satu program dari Kementerian Kesehatan pada tahun 2021 melalui adan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yaitu “pendampingan keluarga bagi calon pengantin” dengan program pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) 1 tablet per minggu sebelum hamil dan 1 tablet perhari selama kehamilan (BKKBN, 2021)

Sementara itu, Kepala Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan & Perlindungan Anak (DPPKBPPPA) Wonosobo, Dyah Retno Sulistiyowati menjelaskan, Berdasarkan Perpres Nomor 72 Tahun 2021 mengamanatkan untuk menjadikan remaja sebagai sasaran dalam percepatan penurunan stunting melalui peningkatan akses informasi dan edukasi serta pemberian tablet tambah darah

Genre Tandang Volume III Tahun 2023, merupakan aksi/ kampanye dan gerakan “Implementasi Nyata Genre Cegah Stunting atau Ini Genting” melalui Edukasi Tablet Tambah Darah bagi remaja dengan Target Sasaran 160 Sekolah dan Pondok Pesantren di Kabupaten Wonosobo

Dari uraian latar belakang di atas maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Gaya Hidup dengan kejadian anemia pada calon pengantin perempuan di Puskesmas Sapuran Tahun 2024”. Peneliti berharap agar angka kejadian anemia pada calon pengantin khususnya di Kabupaten wonosobo mengalami penurunan sehingga tidak lagi menimbulkan masalah kesehatan untuk kedepannya.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian survey dengan penelitian analitik. Dimana variabel yang diteliti diukur dalam waktu yang sama dengan menggunakan desain penelitian *crosssectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh catin perempuan yang melakukan skrining kesehatan sebelum menikah di Puskesmas Sapuran Periode Bulan Januari-Juni 2024 berjumlah 123 catin. Penyebaran kuesioner penelitian dilakukan kepada 51 responden yang melakukan skrining kesehatan pada bulan Juli 2024 di Puskesmas Sapuran. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan peneliti *Accidental sampling* adalah data primer yaitu data yang diperoleh dari kuesioner terhadap pasien yang memeriksakan kehamilan dan memenuhi kriteria inklusi dan esklusi. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober Tahun 2024 di Puskesmas Sapuran Wonosobo. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Analisa data yang digunakan yaitu Analisa Univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi variabel independent dan variabel dependen dan Analisa Bivariat untuk mengetahui hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Terhadap Anemia Pada Calon Pengantin Perempuan

Variabel		Frekuensi	Presentasi (%)
Kejadian Anemia pada Catin Perempuan	Tidak Anemia	36	70,6
	Anemia	15	29,4
Pengetahuan	Pengetahuan Baik	32	62,7
	Pengetahuan Kurang	19	37,3
Sikap	Sikap Positif	29	56,9
	Sikap Negatif	22	43,1
Gaya Hidup	Gaya Hidup Baik	30	58,8
	Gaya Hidup Baik	30	58,8

Tabel 2. Hubungan Antar Variabel Independent Terhadap Perencanaan Kehamilan Pada Ibu Hamil

Variabel	Kejadian Anemia pada Catin Perempuan				Total		OR	P-value
	Tidak Anemia		Anemia		f	%	Confident Interval	
	f	%	f	%				
Pengetahuan								
Baik	30	93.8	2	6.3	32	100	32,500	0,000
Kurang	6	31.6	13	68.4	19	100	(6,4-182)	
Sikap								
Positif	28	96.6	1	3.4	29	100	98,000	0,000
Negatif	8	36.4	14	63.6	22	100	(5,5-431)	
Gaya Hidup								
Baik	29	96.7	1	3.3	30	100	58,000	0,000
Kurang	7	33.3	14	66.7	21	100	(6,4-518)	

Berdasarkan tabel 2, Dapat diketahui bahwa seluruh variabel berhubungan. Hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian anemia (p value = 0,000) OR = 32,500 (95% CI, 6,4-182.000), Sikap dengan kejadian anemia (p value = 0,000) OR = 49,000 (95% CI, 5,5-421.000) dan Gaya hidup dengan kejadian anemia (p value = 0,000) OR = 58,000 (95% CI, 6,4-518.000).

3.2 Pembahasan

1. Hubungan Antara Pengetahuan dengan Kejadian Anemia pada Catin Perempuan

Hasil analisa uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian anemia pada catin perempuan. Elsa Zanuarisma, E. (2022) dengan hasil penelitian menunjukkan pengetahuan calon pengantin tentang tanda bahaya anemia mayoritas memiliki pengetahuan yang cukup sebesar 38,2%, kategori Status anemia yang terjadi pada calon pengantin mayoritas normal sebanyak 60%. Kesimpulan penelitian ini terdapat Hubungan Tingkat Pengetahuan Calon Pengantin Tentang Tanda Bahaya Anemia dengan Status Anemia dengan nilai uji statistik *Chi Square* diperoleh p value = 0,005. Untuk calon pengantin diharapkan bisa memperluas wawasan tentang anemia dan tanda bahayanya untuk mempersiapkan kehamilan.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan seseorang, responden yang memiliki pengetahuan tinggi cenderung melakukan hidup sehat sehingga dapat mencegah anemia, karena responden mengetahui bahwa anemia dapat berpengaruh dan menjadi masalah terhadap kesehatan masa kehamilan dan persalinan.

2. Hubungan Antara Sikap dengan Kejadian Anemia pada Catin Perempuan

Hasil analisa uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara Sikap dengan kejadian anemia pada catin perempuan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Candrawati (2023) Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Calon Pengantin Terhadap kejadian Anemia Pada Calon Pengantin Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cipayung Tahun 2023 didapatkan hasil bahwa calon pengantin yang memiliki sikap kurang baik yang mengalami anemia sebanyak 8 orang (53,3%) dan yang memiliki sikap kurang baik tidak mengalami anemia sebanyak 7 orang (46,7%). Sedangkan calon pengantin yang memiliki sikap baik mengalami anemia sebanyak 4 orang (20%) dan yang memiliki sikap baik tidak mengalami anemia sebanyak 16 orang (80%). Hasil uji statistik chi square hubungan sikap calon pengantin terhadap kejadian anemia pada calon pengantin p value = 0,04 artinya p value < α (0,05) sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima bahwa ada hubungan antara sikap calon pengantin terhadap kejadian anemia calon pengantin.

Sikap anemia calon pengantin adalah suatu kecenderungan dan keyakinan seseorang terhadap pencegahan anemia yang bersifat baik (positif) dan mengarah ke pola perilaku tertentu, semakin baik sikap calon pengantin makan memiliki kecenderungan untuk melakukan pencegahan terhadap anemia.

3. Hubungan Antara Gaya Hidup dengan Kejadian Anemia pada Catin Perempuan

Hasil analisa uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara gaya hidup dengan kejadian anemia pada catin perempuan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Irmawati (2020) menunjukkan bahwa dari 39 wanita usia subur yang memiliki pola makan baik sebagian besar tidak mengalami anemia sebanyak 25 orang (64,1%), dan dari 32 wanita usia subur yang memiliki pola makan kurang baik sebagian besar mengalami anemia sedang sebanyak.

Wanita usia subur mengalami menstruasi setiap bulan dan sering kali mengalami stress karena pekerjaan hal ini dapat berpengaruh terhadap kadar hemoglobin dalam darah. Salah satu penyebab anemia paling banyak pada wus adalah defisiensi zat besi hal ini bisa terjadi apabila catin kurang nutrisi, Gaya hidup berperan sebagai indikator kehidupan kesehatan seorang manusia, semain calon pengantin menerapkan gaya hidup sehat berbanding lurus dengan penurunan tingkat anemia.

4. KESIMPULAN

Dari 51 responden calon pengantin terdapat 15 responden (29,4%) dengan anemia. faktor yang berhubungan dengan anemia pada catin antara lain pengetahuan p value = 0,000, sikap dengan niali p value = 0,000 dan Gaya Hidup dengan p value = 0,000

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa Merita, V. (2024). *Determinan Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Calon Pengantin Wanita di Puskesmas Padang Pasir Kota Padang Tahun 2024* (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alifah Padang).
- Amir, M. T. (2017). *Merancang Kuesioner : Konsep dan Panduan Untuk Penelitian Sikap, Kepribadian, Dan Perilaku*. Jakarta: Prenada Media.
- Apriyanti, F. (2019). Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri SMAN 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Tahun 2019. *Jurnal Doppler*, 3(2), 9 18–21
- Candrawati, E., Hidayani, H., & Sari, A. (2024). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Calon Pengantin Terhadap Kejadian Anemia Pada Calon Pengantin Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Cipayung Tahun 2023. *SINERGI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(2), 105-115.
- Dahlia, M. P. (2023). Hubungan Siklus Menstruasi, Asupan Makan, Dan Status Gizi Dengan Anemia Pada Calon Pengantin Di Puskesmas Toboali Tahun 2022. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2.4: 1190-1200
- Darmayanti, Dkk. 2021. *Buku Saku Kesehatan Reproduksi Dan Seksual Bagi Calon Pengantin (Catin)*. Poltekkes Kemenkes Padang Prodi D3 Kebidanan Bukittinggi.
- Elsa Zanuarisma, E. (2022). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Calon Pengantin Tentang Tanda Bahaya Anemia Dengan Status Anemia Di Kantor Urusan Agama (KUA) Tenganan* (Doctoral dissertation, Universitas Kusuma Husada Surakarta).
- Hendriani, N., Fatimah, S., Zenita, O., & Fatimah, S. (2020). Gambaran Karakteristik Calon Pengantin Tentang Tanda Bahaya Anemia Di Puskesmas Makasar Jakarta Timur. *Journal Ilmiah Kesehatan*
- Ernawati, E., Riskawati, H. M., Rispawati, B. H., & Sukma, D. N. (2021). *Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis Pendidikan Kesehatan Peningkatan Pengetahuan Remaja Puteri Tentang Bahaya Anemia Di Sekolah Mtsn 3 Mataram*. *Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis*
- Elsa Zanuarisma, E. (2022). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Calon Pengantin Tentang Tanda Bahaya Anemia Dengan Status Anemia Di Kantor Urusan Agama (KUA) Tenganan*. Doctoral dissertation
- Herizasyam, Juli. O. (2016). Kesiapan Ibu Menghadapi Kehamilan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*, 3(2), 147-159.
- Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Sumber Informasi Orang Tua Untuk Pencegahan Gizi Buruk Pada Balita Di Rsud Jagakarsa Tahun 2021. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1.3: 665-673.
- Hutasoit, Eva, S. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Obesitas pada WUS di Wilayah Keja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru 2019. *Jomis (Journal Of Midwifery Science)* 4(1), 25-33.
- Kartika Ningrum, S. V. (2017). Perbedaantingkat Pengetahuan Tentang Anemia Pada Calon Pengantin Sebelum Dan Sesudah Diberikannya Konseling Di Puskesmas Sedayu I Dan

- Sedayu II Kabupaten Bantul Yogyakarta. Doctoral Dissertation, Universitas Alma Ata Yogyakarta Marhamah, S. D. (2022).
- Kemenkes RI. (2018). Profil Kesehatan Indonesia 2018. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2013). Risert Kesehatan Dasar RISKESDAS. Balitbang Kemenkes RI. https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/general/hasil_riskesdas_2013.pdf Diakses Pada Tanggal 11 Mei 2024
- WHO. (2021). WHO Global Anaemia Estimates, 2021 Edition. Diakses 11 Mei 2024.
- Kemenkes. (2018). Risert Kesehatan Dasar. Kementerian Kesehatan RI. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/hasil_riskesdas-2018_1274.pdf Diakses Pada Tanggal 11 Mei 2024
- Kemenkes. (2021). Permenkes No 21 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, Dan Masa Sesudah Melahirkan, Pelayanan Kontrasepsi, Dan Pelayanan Kesehatan Seksual. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Marlinda, L. (2023). Hubungan Peran Tenaga Kesehatan, Pengetahuan Dan Status Ekonomi Terhadap Perilaku Pencegahan Kek Pada Catin Di Upt Puskesmas Bojonegara Tahun 2022. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), 1917-1929.
- Nurbadriyah, W. D. (2019). Anemia Defisiensi Besi. Yogyakarta: Deepublish
- Nurhidayati, R. B. (2024). Hubungan Pengetahuan, Gizi, Sikap terhadap Kesehatan Remaja Khususnya Anemia. *SIMFISIS: Jurnal Kebidanan Indonesia*, 3(4), 744-753.
- Perdana, M. I. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Dengan Pencegahan Osteoporosis Pada Lansia Di Puskesmas Selo Kabupaten Boyolali . Doctoral Dissertation, Universitas Sahid Surakarta.
- Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A. O., & Anggraini, L. (2019). Buku Referensi METODE ORKES-KU (RAPORT KESEHATANKU) DALAM MENGIDENTIFIKASI POTENSI KEJADIAN ANEMIA GIZI PADA REMAJA PUTRI. CV
- Risa Apriliani, E. N. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Risiko Kehamilan 4T (Terlalu Muda, Terlalu Tua, Terlalu Banyak Dan Terlalu Dekat) Dengan Kehamilan 4T di Wilayah Kerja Puskesmas Rajadesa Tahun 2019.
- Sari, B. P. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu Tentang Keluarga Sadar Gizi Pada Balita Di Desa Sidoharjo Kabupaten Pringsewu. Doctoral Dissertation, Poltekkes Tanjungkarang.
- Sari, S. M. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di SMK Pasundan Cikalongkuglon Kabupaten Cianjur Tahun 2021. *PROMOTOR*, 5.5: 418-42
- Saselah, J. G., Riu, S. D. M., & Rimpok, M. R. (2020). Hubungan Gaya Hidup Remaja Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja di SMP Negeri 9 Manado. *Jurnal Kesehatan Amanah*, 4(2), 142-149.
- Simanungkalit, S. F., Labuh, P., Upaya, P., & Masyarakat, K. (2019). Pengetahuan Dan Perilaku Konsumsi Remaja Putri Yang Berhubungan Dengan Status Anemia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 47, 175-182. [Http://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/bpk/article/view/1269](http://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/bpk/article/view/1269) Diakses Pada Tanggal 12 Mei 2024
- Suhartini, S. (2019). Pemenuhan Istirahat – Tidur Pasien Melalui Tehnik Relaksasi Progresif Di Rumah Sakit Umum Daerah Bima. *Bima Nursing Journal*
- Umar, H. (2013). Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Jakarta: Rajawali Pers